

Canoe Flat Botom Sebagai Pengembangan Daya Tarik Taman Wisata Lungun Indah Desa Bunder Kecamatan Kabat - Banyuwangi

Adetiya Prananda Putra^{1*}, Yeddid Yonatan Eka Darma², Nuraini Lusi³

¹Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi

²Program Studi Teknik Manufaktur Kapal Politeknik Negeri Banyuwangi

²Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Banyuwangi

*E-mail: adit.prananda@poliwangi.ac.id

Article History:

Received : 8 Agustus 2022

Review : 15 Agustus 2022

Revised : 25 Agustus 2022

Accepted : 30 Agustus 2022

Keywords: *canoe flat boottom, desa Bunder, Taman Wisata Lungun Indah*

Abstract: *Pengembangan Wisata Lungun Indah diharapkan dapat menjadi alternatif destinasi baru bagi Banyuwangi khususnya kecamatan Kabat yang fokus pada segmentasi wisatawan keluarga. Penambahan aktivitas wisata (canoe flat bottom) diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Lungun Indah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yaitu pembuatan canoe, penyerahan, dan pelatihan mendayung canoe. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penambahan jenis wahana dapat meningkatkan pengembangan daya tarik wisata desa Bunder. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Wisata Lungun Indah desa adalah kegiatan ini dapat membantu pengembangan daya tarik wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa Bunder. Canoe flat bottom dengan bahan fiber glass yang diberikan dapat menjadi tambahan aktivitas dan dapat menambah pemasukan bagi pemuda-pemuda pengelola wisata.*

A. Pendahuluan

Desa bunder merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi, yang terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Kelir, Dusun Krajan, Dusun Mulyosari, Dusun Sangkur, Dusun Sruni. Potensi terbesar yang ada di Desa Bunder yakni sumber mata air yang sangat melimpah dan juga bersih, sehingga dengan adanya potensi tersebut masyarakat sekitar berinisiatif untuk memanfaatkan sumber mata air tersebut sebagai tempat rekreasi atau wisata yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Ada beberapa pariwisata yang ada di Desa Bunder salah satunya yakni Wisata Lungun Indah. Wisata tersebut masih ada

peninggalan sejarah yang disebut dengan batu kelir dan batu gong yang terletak tepat di wilayah wisata Lungun Indah.

Wisata tersebut baru dibuka bulan Desember 2021 pada saat akan tahun baru dan memanfaatkan sumber mata air yang bersih untuk daya tarik wisata. Adapun daya tarik wisata di Wisata Lungun Indah yang biasa dilakukan oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar seperti memancing dan berenang, selain itu juga terdapat fasilitas yang cukup mendukung untuk kegiatan pariwisata seperti adanya tempat parkir, toilet, warung, gazebo, tempat sampah, dan tempat pentas masyarakat .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra yaitu Kepala Desa Bunder dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bunder banyak pemuda yang terdampak PHK akibat pandemi Covid 19 dan harus kembali ke desa. Semakin bertambahnya pemuda yang tidak bekerja akan menambah permasalahan sosial di masyarakat. Untuk itu, Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis berinisiatif untuk memberdayakan pemuda dalam pengembangan daya tarik wisata Lungun Indah. Kolaborasi antara pihak desa dan pemuda desa dapat meningkatkan rasa kesadaran dalam pengembangan dan meminimalkan sikap penolakan terhadap daya tarik wisata (Hadi, *et. al.*, 2020). Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim dosen menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi pengembangan daya tarik wisata, salah satunya ada penambahan jenis aktivitas wisatawan melalui pengoptimalan sumber daya air wisata Lungun Indah melalui pembuatan wahana *canoe*.

Canoe yang dibuat berjenis *canoe flat bottom* yang memiliki kestabilan pada genangan air arus tenang dan cocok bagi pengguna pemula. Bahan pembuatan *canoe* juga menggunakan bahan *fiber glass* yang lebih ringan dari bahan alumunium seperti yang dilakukan Wisnujati, *et. al* (2016).

Menurut Inskeep (1991) terdapat beberapa aspek dari produk wisata yang umumnya menjadi bahan pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yaitu aspek atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan pariwisata dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang datang akan dapat tercipta pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan dalam berwisata yang tidak

terlupakan (Darmawan, *et. al.*, 2020). Dengan demikian, peran produk pariwisata menjadi sangat penting dalam kegiatan wisata (Lusi, *et. al.*, 2022)

Menurut Pike & Page (2014) terdapat beberapa aspek dari produk wisata yang umumnya menjadi bahan pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yaitu aspek atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas. Taman Wisata Lungun Indah fokus pada segmentasi pasar wisata keluarga dan pengembangan destinasi fokus pada atraksi yang bisa dinikmati oleh seluruh anggota keluarga. Pada bagian utara Taman Wisata Lungun Indah terdapat danau yang belum dimaksimalkan potensinya. Kami melihat tempat tersebut bisa digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan bermain *canoe* dan hal tersebut sejalan dengan arah pengembangan daya tarik yang telah disusun oleh Pokdarwis Desa Bunder. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat menambah jenis aktivitas wisata di Taman Lungun Indah sehingga dapat menambah pemasukan bagi pemuda pengelola wisata melalui jasa penyewaan wahana *canoe*.

B. Metode

Dari masalah yang dihadapi oleh mitra (Kepala Desa dan Ketua Pokdarwis Desa Bunder) dan dari hasil survei di lapangan maka disimpulkan pendekatan atau solusi yang ditawarkan yaitu adanya wahana baru berupa *canoeing* untuk menikmati Taman Wisata Lungun Indah. Rencana strategi yang akan dilakukan adalah dengan cara meningkatkan sumber daya manusia melalui implementasi dan pemahaman mengenai teknologi modern dalam pemeliharaan *canoe*. Berdasarkan masalah yang dihadapi

mitra, maka akan dilakukan beberapa kegiatan sebagai solusi permasalahan di mana pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut

1. Perancangan Perahu (*Lines Plan*)

Kegiatan perancangan dibuat oleh tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan perancangan *canoe* dilakukan dengan bantuan aplikasi CAD. Dimensi dan spesifikasi *canoe flat bottom* disesuaikan dengan segmen wisatawan yaitu remaja dan dewasa.

2. Pembuatan *Canoe*

Pembuatan alat ini diawali dengan mendesain *canoe* di area Politeknik Negeri Banyuwangi. Pembuatan cetakan *canoe* dilakukan di area workshop kapal Politeknik Negeri Banyuwangi. Uji coba alat-alat tersebut dilakukan dengan cara pengecekan dari ketahanan kapal saat terkena air tawar maupun terkena air laut selain itu juga pengejekan kestabilan *canoe* saat digunakan untuk mendayang. Setelah uji coba semua berhasil dilakukan kemudian memberikan wawasan kepada masyarakat bagaimana cara mengendarai dan mendayung *canoe* dengan baik dan benar.

Cetakan kapal akan dibuat dengan bahan dasar *playwood* dengan ketebalan 5 mm untuk gading dan 2 mm untuk lambung kapal dan diratakan menggunakan dempul. Dempul berguna untuk meratakan bagian bagian dari *playwood* yang tidak rata seperti bekas bekas penyembungan antara *playwood* satu dengan *playwood* yang lain. Ketika cetakan *canoe* telah siap digunakan maka mencetak *canoe* di cetak menggunakan bahan *fiberglass*. Pada *canoe* kali ini terdapat dua lapis *fiberglass*. Dua kali menggunakan matt dan 2 kali menggunakan *roving*. Gambaran IPTEK *Canoe*:

- a. Material komposit merupakan satu kesatuan dimana material yang satu berfungsi untuk penguat dan material lainnya berfungsi sebagai pengikat untuk menjaga kesatuan unsur-unsurnya.
- b. *Flame retardant* atau sifat yang tidak mudah terbakar pada komposit, dimana pembakaran berlangsung secara lambat dan api akan mati dengan sendirinya jika sumber api ditiadakan.
- c. Proses laminasi pada plat *fiber* mempengaruhi laju bakar atau lama pembakaran pada *canoe*.
- d. Untuk pembuatan dari bahan utama yaitu menggunakan *chopped strand matt* yang berfungsi sebagai resin agar tidak retak.

C. Hasil

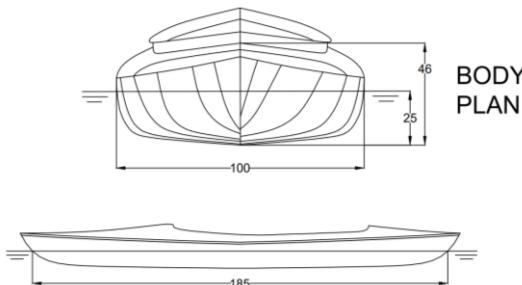
Kegiatan pengabdian masyarakat pemberian *canoe flat bottom* ini dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu:

1. Pembuatan *canoe*

Canoe merupakan perahu kecil dan sempit yang digerakkan dengan tenaga manusia dengan menggunakan kayuh/dayung dengan pengayuh duduk ke arah tujuan perjalanan (Darma, 2022).

Pada proses pembuatan *canoe* dimulai dengan berdiskusi bersama dengan mitra terkait dimensi dan spesifikasi *canoe*. Rancangan *canoe* disesuaikan dengan kondisi perairan di sekitar taman wisata Lungun Indah dan permintaan owner atau *owner requirements*. Hasil diskusi kemudian dibuat dalam bentuk gambar oleh tim dan dilakukan *pre elimination design* yaitu perancangan secara grafis di komputer dengan menggunakan *software CAD* untuk menggambarkan *lines plan* (rencana garis)

grafik kapal berupa garis-garis dari tiga pandangan yaitu pandangan depan atau belakang (*body plan*), samping (*sheer plan*), dan atas (*half breadth plan*). Untuk gambar hasil rancangan dari canoe dapat dilihat pada Gambar 1 dan spesifikasi dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Desain canoe

Tabel 1. Spesifikasi

<i>Principal Dimension</i>	
<i>Length of all (LOA)</i>	200 cm
<i>Length of water line (LWL)</i>	185 cm
<i>Breadth (B)</i>	100 cm
<i>Depth/Height (H)</i>	46 cm
<i>Draught/Draft (T)</i>	25 cm
<i>Coefisiens block of displacement (Cb)</i>	0,73
Type	Kayak

Adapun tahapan pembuatan *canoe* dibagi menjadi empat tahap, yaitu pembuatan cetakan *canoe flat bottom*, pembuatan cetakan bangunan atas, proses mencetak atau pembuatan lambung dan bangunan atas, tahapan terakhir adalah tahap *finishing*. *Canoe* ini berbahan *Fiberglass Reinforced Plastic* (FRP) berbasis Komposit dengan teknik *hand lay-up* atau laminasi. Bahan komposit mempunyai keunggulan diantaranya densitas (massa jenis) ringan dan mempunyai sifat mekanik yang baik (Pambudi, 2021). Proses pelapisan dengan FRP dilakukan pada material yang mudah rusak jika terkena air sehingga mampu untuk mencegah kerusakan agar *canoe* dapat memiliki ketahanan terhadap arus. Adapun

spesifikasi dari *canoe* yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Proses pembuatan *canoe*

2. Penyerahan *canoe*

Penyerahan *canoe* dilakukan di Taman Wisata Lungun Indah Desa Bunder dan langsung diterima oleh Kepala Desa Bunder dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bunder. Pokdarwis sangat antusias dengan penyerahan *canoe* karena dapat menambah atraksi di Taman Lungun Indah sehingga dapat menambah pendapatan dari daya tarik wisata.

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyerahan terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan *canoe* oleh mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi yang bertujuan untuk memastikan kestabilan *canoe* pada saat digunakan. Uji keseimbangan dilakukan dengan bergerak maju lurus, bergerak mundur, bergerak berputar, dan bergerak belok. Uji coba menunjukkan bahwa *canoe* stabil dan siap digunakan oleh masyarakat.



Gambar 3. Uji coba *canoe flat bottom*

Kegiatan penyerahan *canoe* secara simbolis dilaksanakan oleh dosen Politeknik

Negeri Banyuwangi kepada Kepala Desa Bunder. Penyerahan *canoe* juga dilengkapi dengan dayung dan jaket keelamatan. Tarif untuk penyewaan *canoe* akan diputuskan oleh piham BUMDes dengan Pokdarwis.



Gambar 4. Penyerahan secara simbolis *canoe*

3. Pelatihan mendayung

Pada tahap ini, diberikan pelatihan mendayung agar mitra kami dapat melakukan teknik mendayung dengan baik dan benar, adapun beberapa teknik yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

a. The Sweep

Membantu untuk melakukan manuver *Canoe* ketika angin kencang yaitu dengan cara (a) Memegang dayung pada sudut 45 derajat ke perahu, (b) Menyapu air beberapa kali dengan cepat untuk mengubah arah *Canoe*.

b.J-Stroke

Untuk memindahkan *Canoe* maju dan kebelakang yaitu dengan cara (a) Menyelaraskan dayung vertikal ke air, (b) Pegangan tepat di atas dayung dengan tangan terdekat Anda, dan pegangan atas dengan tangan jauh anda, dan (c) Buat halus, sapuan dari depan ke belakang.

c.Backstroke

Cara mendayung ini akan membuat *Canoe* mundur yaitu dengan cara (a) Tancapkan bilahan dayung di air ke

belakang anda, (b) Regangkan lengan anda ke depan daripada menarik tangan anda ke arah anda, (c) Jadikan bilahan dayung bergerak ke depan anda, lalu *Canoe* akan bergerak mundur.

d.Push Stroke/Portegee

Cara mendayung ini akan membuat *Canoe* maju yaitu dengan cara (a) Tancapkan bilahan dayung di air ke depan anda, (b) Posisikan tangan anda dekat dengan dada anda, lalu regangkan lengan kamu ke depan.

e.Turning

Cara mendayung ini akan membuat *Canoe* memutar yaitu dengan cara (a) Dengan mempersiapkan dua bilahan dayung di dalam air, lalu dorong satu dayung sebelah kanan dan tarik dayung yang kiri jika ingin memutar ke kanan, (b) Jika ingin memutar ke kiri, kayuh dayung sebelah kanan dan tahan dayung yang kiri.



Gambar 5. Pelatihan mendayung *canoe*

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Wisata Lungun Indah desa Bunder dapat membantu pengembangan daya tarik wisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa Bunder. Penambahan jenis aktivitas di Taman Wisata Lungun Indah dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi

pemuda yang terdampak PHK akibat pandemi Covid 19. *Canoe flat bottom* dengan bahan *fiber glass* yang diberikan dapat menjadi tambahan aktivitas dan dapat menambah pemasukan bagi pemuda-pemuda pengelola wisata.

Daftar Referensi

- Darma, Yeddid Yonatan Eka, Inprasetyobudi, Hery, Utomo, Rochmad Eko Prasetyaning. Aplikasi Integrated Engineering dalam Pembuatan Perahu Berbahan Kayu Strip dengan FRP Coating guna Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Wahana Air di Wisata Rumah Apung Bangsring. *Jurnal Pengabdian dan Penerapan Iptek* 6, no. 1 (Mei 2022): 53-60.
- Darmawan, Randhi Nanang, Kanom, Nurhalimah. Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi. *Jurnal Abdidas* (1), no. 6 (Desember 2020): 539-546.
- Hadi, Marham Jupri, Tarmizi, Junaidi, Muh, Lume. Kajian Potensi Desa Jurit Baru Menjadi Destinasi Wisata Pendidikan. *Alamtana* 1, no. 1 (Mei 2020): 21 – 24.
- Inskeep, Edward. Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold. 1991.
- Lusi, Nuraini, Khusna, Asmaul, Shodiq, Mohammad Nur, Putra, Adetiya Prananda, Wartini. Empowering migrant groups to improve competitiveness of featured products in Kendalrejo Village, Banyuwangi Regency (7), no. 2 (Mei 2022): 344-357.
- Pambudi, Setyo, Asrofi, Mochamad, Tsabit, Mumtadz Zaid Bin, Murtadho, Nizam Alfi. Perahu Fiberglass Untuk Penunjang Alat Penangkap Ikan dan Sektor Pariwisata Desa Sumbersari Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan* 4, no. 3 (Agustus 2021): 723-727
- Pike, Steven, Page, S. J. Destination Marketing Organizations and destination marketing: Anarrative analysis of the literature. *Progress in Tourism Management* 41, (2014): 202–227.
- Wisnijati, Andika, Mudjijana, Octantha, Esron Fernando. Manufaktur Sampan (*Canoe*) Dengan Bahan Paduan Aluminium untuk Wisata Sungai. *Jurnal Berdikari* 4, no. 2, (2016): 84 – 97.